



Perkembangan Objek Wisata Pura Uluwatu Bali

Gagih Pradini¹, Dipa Teruna Awaloedin², Anisa Putri Kusumaningrum³, Putri Aulia Ardani⁴, Emilio Angga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nasional

Abstract

Received: 5 September 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 26 September 2023

Pura Luhur Uluwatu or Uluwatu Temple is located in Pecatu Village, Kuta District, Badung Regency, Bali. Uluwatu Temple, also called Luwur Temple, is one of the six Sad Kahyangan temples, the main spiritual pillars located on the island of Bali. Piodalan or ceremony commemorating the founding of the Temple is held on Anggara Kasih day, in Wuku Medangia in Caka calendar. This ceremony usually lasts for three days attended by thousands of Hindus, Pura Luhur Uluwatu is one of the best places in Bali to see the sunset, with views directly overlooking the Indian Ocean. Without a doubt, what makes Uluwatu Temple even more beautiful is the 250-foot cliff above the waves of the Indian Ocean. A small forest is located around Uluwatu and hundreds of herds of monkeys live there. Who is believed to be the guardian of the purity of the area. Uluwatu Kecak dance or Fire Dance has a unique music or tone. A dance accompanied by human voices and rattles as well as the voices of dozens of people, the Kecak dance or "Cak" dance or Fire Dance actually departs from the Sang Hyang ceremony, a traditional ritual tradition where dancers meet with the gods. Or the spirits of ancestors will be in an unconscious state when communicating.

Keywords: Piodalan, Tradition, Tourist Destination.

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Awaloedin, D., Kusumaningrum, A., Ardani, P., & Angga, E. (2023). Perkembangan Objek Wisata Pura Uluwatu Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 885-889. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10034393>.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan penat, kebosanan bahkan stres akibat jam kerja yang sibuk dan padat adalah refreshing. Tujuan refreshing adalah untuk mengalihkan perhatian dari suasana sehari-hari ke suasana lain, sehingga ada suasana menyegarkan yang paling mempengaruhi kelangsungan pekerjaan. Salah satu upaya umat manusia untuk mengatasi masalah ini adalah berwisata. Dalam UU No. 10 tahun 1990 dinyatakan bahwa "Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut".

Maryani (1997: 2) mengemukakan bahwa secara epistemologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut travel. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Marpaung (2002: 13) bahwa: Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.



Berdasarkan uraian pandangan-pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah sejenis perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, tujuannya adalah untuk bersenang-senang dengan menikmati obyek-obyek wisata selama perjalanan. Bentuk perjalanan harus selalu dikaitkan dengan tamasya atau hiburan. Adapun seseorang yang melakukan perjalanan tidak bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, melainkan hanya menjadi konsumen di tempat tersebut.

Bali sendiri merupakan salah satu tempat untuk berwisata menghilangkan penat, kebosanan bahkan stres akibat jam kerja yang sibuk dan padat, Pariwisata Bali bermula sejak awal tahun 1900-an, Berarti sampai tahun 2022-an, usianya sudah melebihi 100 tahun. Meskipun begitu, belum pernah ada kajian yang memetakan bagaimana tahap-tahap perkembangannya. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting untuk dipahami bagaimana perkembangan kepariwisataan di Bali. Pulau Bali merupakan sebuah ekosistem pulau kecil dengan potensi sumberdaya alam yang terbatas, Namun menyimpan potensi sumber daya budaya yang berlimpah. Oleh karena itu pendaya gunaan sumber daya budaya merupakan agenda penting bagi pembangunan Bali. Pariwisata Bali sudah menjadi tujuan wisata dunia yang terkenal di seluruh mancanegara. Tidak hanya wisata lokal bahkan wisatawan asing juga tidak berhenti untuk berkunjung ke pulau Bali. Hal ini terbukti bahwa kunjungan wisatawan ke Bali dari tahun ketahun semakin meningkat. Bali mempunyai destinasi-destinasi wisata yang indah dan bervariasi, mulai dari pantai, laut, sungai, danau, gunung, dan tempat ibadah umat hindu yaitu pura juga termasuk objek wisata di pulau Bali dikarnakan memiliki desain yang menarik, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke pura yang ada di Bali. Semua destinasi tersebut berpotensi menjadi obyek wisata di Bali. salah satunya yaitu Pura Uluwatu, merupakan Destinasi wisata di Bali yang pesonanya dapat memikat para pengunjung baik mancanegara maupun wisatawan lokal.

METODE

Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan penelitian yang tepat agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivistik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun penelitian berdasarkan dengan pengalamannya. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan motivasi. Penelitian ini digunakan. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan.

KAJIAN TEORI

Wisata Religi

Wisata berawal dari kata sanskerta yang VIS yang artinya tempat tinggal

masuk dan duduk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berpegian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan (Petroningsih, 2005). Menurut Suparlan (1981) religi adalah system kebudayaan. Maka dari itu wisata sering dikaitkan dengan agama, budaya, adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat. Fungsi wisata religit menurut Maufid dalam (Rosadi, 2011) Aktifitas luar dan dalam ruangan perorangan atau kolektif untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup jasmani maupun rohani

Wisatawan

Seorang atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan, apabila lama tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di tempat yang mereka kunjungi. Apabila mereka tinggal mengunjungi kurang dari 24 jam maka disebut dengan pelancong. Visitor atau pengunjung ialah orang yang datang berkunjung dengan tujuan melakukan pekerjaan menerima upah atau dibayar.

Wisatawan adalah “orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang masih asing menurutnya, Nyoman (2003:14). Menurut Yoeti *Macam dan Jenis Wisatawan*, yaitu:

- a. Wisatawan Asing,
- b. Domestic Foreign Tourist,
- c. Destic Tourist,
- d. Indigeneous Tourist,
- e. Transit Tourist,
- f. Bussines Tourist.

Dapat kita simpulkan bahwa wisatawan di Indonesia terdiri dari dua kelompok, ialah wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara. (Baginda Syah Ali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Pura Uluwatu Bali

Agama Hindu berasal pada ajaran Weda, Sehingga Weda ialah pendoman bagi agama Hindu. Maka dari itu berfungsi untuk penuntun pencapaian tujuan hidup. Menurut (Nesawan, 1987:21) Hindu mengakui hanya satu tuhan, sedangkan Dewa ialah sinar suci suatu Pura. Dapat diamati segala kegiatan yang dilakukan di dalam Pura tidak dilakukan secara tiba-tiba tetapi telah di persiapkan jauh sebelum piodalan tiba. Selain digunakan untuk tempat beribadah Pura juga memiliki tujuan untuk membina moral dan membina keterampilan yang berkaitan dengan Pura.

Pura Uluwatu ialah tempat yang bertujuan untuk masyarakat setempat beribadah/sembahyang. Berlokasi di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Pura Uluwatu semakin terkenal dengan dikaitkan perjalanan suci Danghyang Dwijendra pada waktu walaka dalam proses penyebaran Agama Hindu di Bali. Berkembangnya pariwisata di Pulau Dewata Bali ini menjadikan Pura Uluwatu dimodifikasi menjadi daya tarik wisatawan. Dengan modifikasi tersebut banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang datang untuk menikmati keindahan Pura ataupun pemandangan alam yang ada di luar Pura Uluwatu. Selain digunakan untuk melakukan ibadah/sembahyang bagi umat beragama Hindu dan kegiatan agama Hindu, Pura Uluwatu juga dijadikan tujuan untuk melihat satwa yang ada. Ciri khas satwa Pura Uluwatu adalah monyet,

pemandangan yang ada di sekitar Pura Uluwatu dan menyaksikan pentasan tari kecak.

Daya tarik wisata di luar kawasan Pura Uluwatu telah menerapkan prinsip Tri Hita Karana, sehingga berdampak baik terhadap masyarakat, lingkungan dan kelestarian budaya. Banyak sekali daya tarik wisatawan saat berkunjung ke Pura Uluwatu. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke Pura Uluwatu, yaitu:

1. Menyaksikan Matahari Terbenam
Wisatawan dapat dengan mudah menikmati terbenamnya matahari dari posisi menghadap ke barat. Banyak wisatawan yang mengabadikan momen ini menggunakan kamera.
2. Pertunjukan Tari Kecak
Tarian kecak di pertunjukan untuk mendapatkan dana. Dana tersebut akan dipergunakan untuk pengelolaan saran dan prasarana di lingkungan sekitar pura. Tarian ini dikisahkan oleh Ramayana dan Dewa Sita. Pertunjukan tari kecak berlangsung selama 1 jam dan dilakukan setiap hari kecuali saat hari raya nyepi dan pengerupukan tiba dikarenakan penari melakukan ibadah dengan khusyuk.
3. Menikmati Keindahan Alam
Wisatawan dapat mengabadikan sudut menarik sembari membidik kawasan yang masih alami, desa yang menjunjung tradisi dan pemandangan laut yang indah.

Perkembangan Pura Uluwatu

Pura Uluwatu dapat difungsikan sebagai sarana ritual dan fungsi lainnya seperti sosial, edukatif serta rekreatif. Tercipta hubungan yang baik antara masyarakat Desa Pecatu dengan wisatawan domestic dan mancanegara yang dirasakan fungsi sosial. Di areal Pura Uluwatu sering diadakan kegiatan masyarakat oleh warga setempat. Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestic memberikan pengaruh positif bagi Pura-Pura yang ada di Pulau Bali terutama mendorong sector ekonomi masyarakat dan perkembangan Pura Uluwatu. Melalui pendapatan kunjungan wisatawan pengelola memberikan perawatan Pura Uluwatu dan Pura lainnya. Selain itu, pengelola memberikan biaya untuk penyelenggaraan ritual agama di Pura Uluwatu dan pura lainnya yang ada di Desa Adat Pecatu.

Demi menjaga terjadinya penodaan terhadap kesucian Pura maka wisatawan hanya diperbolehkan pada kawasan luar pura saja. Wisatawan yang berkunjung ke Pura Uluwatu diharuskan menggunakan kamen (kain) yang disediakan oleh pengelola. Penggunaan kain ini bertujuan untuk syarat dari etika berbusana ke pura. Terkait Pura Uluwatu sebagai tempat suci agama Hindu wisatawan dapat menyaksikan tradisi agama Hindu yang dilakukan masyarakat pengempon Pura Uluwatu ialah Piodalan. Piodalan dilakukan setiap 6 bulan sekali tepatnya pada Anggara kasih Medangsia. Masyarakat setempat melakukan kegiatan Melasti atau Mekiis berawal dari Pura Pererepan sampai tujuan akhir di Pura Uluwatu. Masyarakat melakukan ibadah selama 4 hari tradisi ini lengkap dengan pertunjukan barong dengan di iringi gamelan dan pemendek. Sakralnya ibadahnya yang mereka lakukan terhadap Ida Betara Wawu Rauh. Tradisi lain yang dilakukan oleh masyarakat setempat ialah upacara nyinep, upacara ini diakhiri kegiatan dewa

yadnya dengan pertanda dilaksanakannya upacara medateng-datengan. Medatengdatengan adalah upacara mendatangkan wujud Dewa berstana di wilayah Desa Adat Pecatu. Selain itu, Desa Pecatu memiliki tradisi menjemput hujan dengan tujuan agar hujan turun. Tradisi ini berkaitan untuk kesuburan usaha cocok tanam di lahan yang kering dikarenakan letak geografis daerah perbukitan dengan keterbatasan air yang terbatas dan dilakukan saat bulan mati pada bulan kelima perhitungan kalender Bali.

KESIMPULAN

Pariwisata di Bali berasal dari sekitar tahun 1990. Belum ada kajian bagaimana tahap-tahap perkembangannya berdasarkan kondisi tersebut perkembangan kepariwisataan di Pulau Bali merupakan sebuah ekosistem pulau kecil dengan sumber daya alam yang terbatas namun menyimpan banyak potensi sumber daya budaya yang melimpah. Bali mempunyai destinasi wisata yang indah dan variatif semua destinasi di Pulau Bali mempunyai potensi sebagai objek wisata. Salah satu objek yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik ialah Pura Uluwatu. Pura Uluwatu terletak di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Pura ini dimodifikasi menjadi daya tarik wisatawan dengan dimodifikasinya Pura Uluwatu wisatawan mancanegara dan domestik dapat menikmati keindahan Pura ataupun pematangan yang ada di Pura Uluwatu. Daya tarik yang dapat dikunjungi wisatawan antara lain menyaksikan matahari terbenam, pertunjukan tari kecak, dan keindahan alam. Dengan berkunjungnya wisatawan memberikan dampak positif bagi pura-pura yang ada di pulau Bali salah satunya Pura Uluwatu. Melalui pendapatan kunjungan wisatawan pengelola memberikan perawatan Pura Uluwatu dan pura lainnya. Pengelola juga memberikan biaya untuk penyelenggaraan ritual agama di Pura Uluwatu dan pura lainnya yang ada di Desa Adat Pecatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Bagus Gde Pujaastawa, I putu Sudana (2022). Model Pariwisata Berbasis Tri Hita Karana: Studi Kasus Pengelolaan Kawasan Luar Pura Uluwatu, Desa Pecatu, Bali. *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya*-Vol,24 No.01.
- Ni Luh Putu Candra Yastari, "Pura Uluwatu Di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Bali" (Studi Tentang Perkembangan Pura Sebagai Destinasi Pariwisata serta Kontribusi Bagi Pendidikan Sejarah) 2013.
- Yulie Suryani & Vina Kumala. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. Vol 2 No 1 Juni 2021.
- I Wayan Astu Werdistira, Sejarah Perjalanan Daghyang Nirarta Serta Objek Wisata Religius di Pura Uluwatu. Volume 1, no 1, April 2020.
- Kesya Marcella Tjampan, Saptono Nugroho. Persepsi Pengunjung Domestik Terhadap Wisata Entertainment di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. Vol 8 No 2, 2020.
- I Putu Sarjana. Peranan Pura Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Dan Keterampilan. Vol 2 No 1, April 2019.